

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebudayaan nasional berasal dari kebudayaan daerah yang tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Beraneka ragam kebudayaan daerah tersebut menjadi modal dasar dan sumber inspirasi dalam berkesenian. Oleh karena itu, sekecil dan sesederhana apapun hasil kesenian itu tetap ikut andil dalam kebudayaan Indonesia. di antaranya adalah ornamen. Ornamen tradisional Indonesia merupakan salah satu karya yang memiliki kemampuan bertahan hingga era globalisasi saat ini. Bentuk dan kekayaan makna hasil kebudayaan Indonesia memiliki kekuatan untuk beradaptasi dengan modernisasi. Nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi kesadaran dilahirkannya ornamen tradisional pada masanya menarik untuk dikaji dalam estetika bentuk dan maknanya bahkan sampai fungsinya. pranto siburian (2022)

Batak Toba, Rumah adat Batak Toba merupakan salah satu peninggalan tradisi suku bangsa Batak yang sampai saat ini masih banyak meninggalkan nilai – nilai filosofi dan keindahan. Rumah adat Batak juga dianggap memiliki *Tondi* (roh). Demikian pula ornamen yang melekat pada bangunan rumah adat tersebut yang sering disebut Gorga, juga memiliki arti dan simbol sendiri. Demikianlah orang Batak ternyata memiliki rasa seni yang tinggi selain rumah sebagai tempat hunian juga merupakan sebagai warisan budaya yang diwariskan secara turun temurun .

Ornamen Gorga Batak adalah ukiran atau pahatan tradisional yang biasanya terdapat di dinding rumah bagian luar dan bagian depan dari rumah adat Batak

Toba. Secara konseptual nenek moyang membuat Gorga ini dengan berbagai macam bentuk dari motif geometris, motif manusia, motif binatang, tumbuh-tumbuhan serta benda-benda alam. Dilihat dari bentuknya adapun ragam hias (ornamen) rumah adat Batak Toba salah satunya ornamen *Mata niari* (matahari) dan *Simarogung – ogung* (alat music gong).

Ornamen *Mata niari* (matahari) dan *Simarogung-ogung* (Merupakan salah satu ornamen yang terletak di bagian rumah adat Batak toba yang memiliki arti :, ornamen *Mata niari* Hiasan ukiran bentuk seperti binatang delapan, bagi suku Batak Toba disebut *Mata Niari* (matahari) sebagai simbol sumber kekuatan hidup dan bagi penentu jalan kehidupan didunia, sehingga sering disebut Purba manusia. Simarogung – ogung Hiasan ukiran berbentuk seperti sulur daun dan lingkaran sebanyak dua buah menyerupai huruf “S” memanjang (meander). Bagi suku Batak Toba motif ini disebut “*Simarogung – ogung*” karena bentuknya mirip dengan gong. Gong dianggap sebagai simbol dalam suatu acara pesta. Hiasan ini melambangkan kejayaan dan kemakmuran. dipasang pada bagian *dorpi jolo* (dinding bagian depan), maka pemilik rumah tersebut telah berhak untuk melaksanakan pestadan berarti kaya, pengasih, penyayang yang disebut “*Parbohul – bohul Na Bolon* (tempat beras / padi) . Dearma (2019)

Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan arus globalisasi, keberadaan ornamen Batak Toba mulai mengalami pergeseran. Penggunaan ornamen ini dalam kehidupan masyarakat modern cenderung mengalami penurunan, terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, pemanfaatan ornamen

sering kali hanya terbatas pada aspek estetika tanpa memperhatikan makna *filosofis* yang terkandung di dalamnya. Andriana, D., dkk. (2021).

Perkembangan *industri modern* dan perubahan gaya hidup masyarakat juga turut memengaruhi eksistensi ornamen tradisional. Produk-produk berbasis budaya lokal masih kalah bersaing dengan produk global yang lebih populer di kalangan masyarakat. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka tidak menutup kemungkinan ornamen Batak Toba akan mengalami degradasi makna bahkan berpotensi ditinggalkan oleh generasi penerus. Saragi, D. (2022) .

Di sisi lain, era globalisasi membuka peluang yang besar bagi pengembangan budaya lokal ke tingkat internasional. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan ornamen Batak Toba ke dalam produk industri kreatif, seperti fashion, kerajinan, dan desain visual. Dalam konteks ini, ornamen tidak hanya dilestarikan sebagai warisan budaya, tetapi juga dikembangkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Warunayama, W. (2023)

Ornamen Batak toba ini dapat dijadikan tema memperkenalkan indeks produk, upaya yang dapat dilakukan mengenai promosi produk lokal, seperti yang diungkapkan oleh Budihardja dan Sitinjak dalam penelitiannya yang berjudul "pengaruh identitas merek, citra merek, dan kepercayaan merek terhadap loyalitas pada konsumen". Bahwa Indonesia harus memiliki kriteria dan identitas produk lokal salah satunya menggunakan ornament Batak toba. Identitas ini dapat berupa berbagai macam produk yang digunakan salah satunya pada item fashion muslim yaitu Hijab pashmina. Jordan, (2022)

Hijab pashmina adalah jenis kerudung panjang berbentuk persegi panjang, seperti selendang, yang terbuat dari berbagai bahan mulai dari wol kasmir asli hingga serat sintetis seperti sifon dan katun. Istilah "pashmina" berasal dari kata Persia "pashmineh" yang berarti kain wol, merujuk pada asal-usulnya sebagai kain mewah dari bulu kambing Himalaya. Shabrina (2022)

perkembangan fashion muslimah di Indonesia menunjukkan bahwa hijab pashmina masih menjadi salah satu model hijab yang banyak diminati hingga saat ini. Pada tahun 2026, hijab pashmina tetap mendominasi tren fashion karena memiliki karakter yang *fleksibel*, nyaman digunakan, serta mudah dikreasikan dalam berbagai gaya pemakaian, baik untuk kegiatan *formal* maupun *nonformal*. Keunggulan tersebut menjadikan hijab pashmina sebagai pilihan utama bagi muslimah modern yang menginginkan keseimbangan antara fungsi dan estetika. (Jurnal Nuansa.2026)

Printing merupakan teknik pencetakan desain atau gambar pada suatu media menggunakan proses pemindahan warna dari desain ke permukaan bahan tertentu. Dalam konteks desain tekstil dan fashion, printing adalah metode penerapan motif pada kain dengan cara mencetak pola, warna, dan gambar secara langsung ke permukaan kain sehingga menghasilkan tampilan visual yang detail dan konsisten. Teknik printing pada tekstil berkembang seiring dengan kemajuan teknologi, salah satunya adalah digital printing, yaitu proses pencetakan motif menggunakan perangkat digital yang memungkinkan reproduksi desain secara presisi, penggunaan warna yang beragam, serta fleksibilitas dalam pengembangan motif. Digital printing banyak digunakan pada industri fashion karena mampu

menghasilkan motif yang kompleks, efisien dalam produksi skala kecil maupun besar, serta sesuai dengan kebutuhan desain modern. Udale, J.(2019).

Berangkat dari kearifan lokal yang di angkat salah satunya pada Wastra Sumatera Utara. Ornamen Batak toba ini belum digunakan secara populer sebagai produk fashion salah satunya pada Hijab pashmina.

Berdasarkan data perkembangan gaya penggunaan hijab pashmina yang tersebar luas melalui berbagai platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube turut meningkatkan popularitasnya di kalangan masyarakat, karena kemudahan akses terhadap tutorial dan inspirasi gaya membuat pashmina semakin diminati, khususnya di kalangan generasi Z yang ingin tampil modis tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman; Para wanita muslimah selalu ingin tampil sempurna dan cantik di depan orang banyak dengan cara selalu mencari tahu ide-ide baru dalam penggunaan hijab di dunia fashion terkini. Bahkan yang tadinya belum berkeinginan menggunakan hijab justru dengan maraknya tren di dunia hijab malah berlomba-lomba untuk menunjukkan style atau penampilan barunya dengan hijabnya . Sojali (2026).

Berangkat dari kebutuhan Masyarakat terhadap fashion hijab yang semakin meningkat setiap tahunnya dan membuka peluang produk *fashion* yang semakin beragam. Pengembangan motif ornamen *mataniari* dan *simarogung-ogung* pada hijab pasmina merupakan Upaya untuk memperkenalkan Kembali ragam hias ornamen Batak toba sekaligus melestarikan dan mengeksplorasi ornamen Batak toba agar lebih mudah dikenali oleh Masyarakat umum, dengan menerapkan motif tersebut pada hijab pashmina.

Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pusat fashion muslim dunia. Berdasarkan *State of the Global Islamic Economy Report 2025*, Indonesia berhasil menempati peringkat pertama dunia dalam sektor busana muslim. Capaian ini menunjukkan bahwa industri fashion muslim Indonesia tidak hanya berkembang di pasar domestik, tetapi juga memiliki daya saing di tingkat global. Dukungan pemerintah, pelaku industri kreatif, serta peningkatan inovasi desain menjadi faktor penting dalam mendorong kemajuan sektor modest fashion di Indonesia. Dalam artikel yang di publis ukm Indonesia.id pada 11 Juni 2025, industri fashion di Indonesia terus mengalami perkembangan yang pesat hal ini disebabkan antara lain karena jumlah penduduk masyarakat Indonesia mayoritas beragama Islam dan data menunjukkan 87% penduduk Indonesia beragama Islam. Salah satu target fashion muslim yang menjadi bagian penting dalam keseharian wanita muslimah sebagai identitas pribadi dan juga bagian ekspresi diri dalam berbusana yaitu hijab.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan (Adinugraha (2022)) mengungkapkan bahwa preferensi konsumen terhadap produk fashion muslim dipengaruhi oleh aspek visual seperti motif, desain, dan estetika tampilan. Konsumen cenderung memilih produk fashion muslim yang memiliki desain menarik serta mengikuti tren yang berkembang. Namun, meskipun teknik digital printing telah banyak digunakan dan motif menjadi faktor penting dalam fashion muslim, jenis motif yang diaplikasikan pada hijab masih didominasi oleh motif umum seperti flora, geometris, dan abstrak. Pemanfaatan motif berbasis budaya lokal, khususnya ornamen tradisional daerah, masih relatif terbatas sehingga belum banyak dieksplorasi sebagai identitas visual pada produk hijab modern.

Kebutuhan *fashion* yang semakin meningkat setiap tahunnya, peneliti merasah perlu untuk lebih mengembangkan dan memperkenalkan Wastra Sumatra Utara, salah satunya adalah ornamen Batak toba khususnya motif *mataniari* dan *simarogung-ogung*. Motif ini identic dengan khas Masyarakat Batak toba terutama pada rumah bolon atau rumah adat Batak toba, namun ornamen ini belum banyak tereksplorasi pada hijab, salah satu tempat usaha yang peneliti survei di beberapa tempat usaha brand muslim antara lain Butik Buttonsscarves dan Benang jarum yang berpusat di Medan dikenal sebagai brand fashion muslim, salah satunya adalah hijab. Butik ini mengusung tema lokal, namun hiasan yang digunakan pada butik ini berupa motif *abstrak*, *floral*, dan *geometris* butik ini belum mengusung tema ornamen Batak toba khususnya Sumatera Utara.

pengembangan industri kreatif lokal adalah solusi alternatif yang sangat efektif untuk memajukan perkembangan industry kreatif di Indonesia dan juga bisa mengembangkan usaha terutama di daerah. Pada umumnya setiap daerah memiliki potensi keragaman dan kearifan lokal yang bisa diangkat dan dikembangkan menjadi produk industry salah satunya adalah ornamen Batak toba (prayogi. 2020) selain itu produk industry akan selalu berkembang sesuai dengan kebutuhan manusia di daerah tersebut. Sehingga setiap daerah memiliki ciri khas produk lokal masing-masing. Keunikan atau khasan produk lokal itulah yang sebaiknya dikembangkan lebih luas serta ditambah unsur kreatifitas dengan sentuhan teknologi yang menjadi salah satu unsur penting yang dapat menjadi keunikan tersendiri dan memberikan nilai lebih produk kreatif . Laksmin & Arjawa,(2023)

Oleh sebab itu peneliti termotivasi untuk membuat hijab pashmina melihat adanya cara atau peluang untuk mengembangkan ornamen Batak toba melalui “Perancangan hijab pashmina menggunakan ornament batak toba dengan Teknik printing berpedoman pada warna-warna yang trendi dan bahan yang digunakan adalah Bahan Voal, dengan berpedoman diatas, sebagai sebuah produk inovatif dapat melestarikan warisan budaya tradisional Masyarakat Indonesia salah satunya wastera Sumatra utara.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ PERANCANGAN HIJAB PASHMINA MENGGUNAKAN ORNAMEN BATAK TOBA DENGAN TEKNIK PRINTING”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perlunya upaya untuk melestarikan ornamen Batak toba
2. Ornament Batak Toba ini belum digunakan secara populer sebagai produk fashion salah satunya pada hijab pashmina
3. Kurangnya penggunaan ornamen Batak Toba pada hijab pashmina dengan Teknik printing
4. Sulitnya mencari hijab pashmina menggunakan motif tradisional yang mencerminkan ornament Batak toba.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah: perancangan ornament batak toba yaitu mata niari dan simarogung - ogung pada hijab pashmina menggunakan bahan voal dengan Teknik printing pada ukuran 180cm x 75cm.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah di uraikan diatas, maka diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perancangan ornamen Batak toba yaitu *mata niari* dan *simarogung - ogung* pada hijab pashmina
2. Bagaimanakah kelayakan perancangan ornamen Batak toba(*mata niari* dan *simarogung - ogung*) pada hijab pashmina?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu;

1. Untuk mengetahui perancangan ornamen Batak Toba yaitu *mata niari* dan *simarogung - ogung* pada hijab pashmina
2. Untuk mengetahui kelayakan perancangan ornamen Batak Toba yaitu *mata niari* dan *simarogung - ogung* pada hijab pashmina

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Berdasarkan uraian di atas maka manfaat dari perancangan produk penelitian ini yaitu :

a. Bagi peneliti

Sebagai penambahan pengetahuan dan wawasan baru mengenai perancangan ornamen Batak toba yaitu motif *mata niari* dan *simarogung – ogung*

b. Bagi pembaca

1. Untuk mengenal tentang motif ornamen Batak toba serta upaya pelestarian motif dengan mengembangkan motif *mata niari* dan *simarogung – ogung* pada hijab pashmina
2. Menambah wawasan dan kepustakaan di bidang busana.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan ornamen Batak toba yaitu *mata niari* dan *simarogung - ogung* pada hijab pashmina
2. Pengaplikasian hijab pashmina menggunakan ornamen Batak toba (*mata niari dan simarogung-ogung*)
3. Menggunakan bahan voal dengan ukuran 180cm x 75cm
4. Menggunakan warna *green* diambil dari inspirasi web
5. Menggunakan Teknik printing untuk menerapkan corak pada kain.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan motif *mata niari* dan *simarogung - ogung* ini adalah:

1. Bagi pemilik usaha, dapat memotivasi pemilik agar lebih giat dalam berkereasi dalam mengembangkan motif *mata niari* dan *simarogung - ogung*
2. Bagi usaha butik, dapat menambah wawasan dalam mengembangkan motif *mata niari* dan *simarogung - ogung* pada suatu produk
3. Bagi peneliti, menambah wawasan peneliti dan dapat belajar proses pengembangan motif *mata niari* dan *simarogung-ogung* serta bagaimana mengembangkannya pada hijab pashmina.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

a. Asumsi pengembangan

Pengembangan ornamen Batak toba pada hijab pashmina menggunakan motif *mata niari* dan *simarogung - ogung* dapat dijadikan suatu produk inovatif.

b. Keterbatasan pengembangan

Keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada materi pembuatan motif *mata niari* dan *simarogung - ogung* dan produk.